

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan yang dilakukan setiap perusahaan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tersebut selanjutnya akan digunakan untuk pengembangan perusahaan.

Brigham dan Houston (2010: 45) mengemukakan bahwa “kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya”. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan

dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Semakin ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan-perusahaan berusaha untuk memenuhi kinerjanya dengan berbagai strategi yang dilakukan. Banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya adalah *Return On Equity (ROE)*. ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan menggunakan modal sendiri. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Setiap kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan selalu berhubungan dengan modal yang dibutuhkan perusahaan. Modal yang digunakan dalam setiap kegiatan operasional tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Modal internal perusahaan berasal dari hasil operasi berupa laba yang ditahan sedangkan modal eksternal perusahaan dapat berupa hutang dan modal sendiri.

Perusahaan dalam mengambil setiap keputusan keuangan perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan antara resiko dan profitabilitas dari setiap aktivitas perusahaan. Efisiensi perusahaan merupakan bukti perusahaan dapat menyeimbangkan resiko dan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Modal pinjaman terdiri dari berbagai utang yang meliputi

berbagai jenis obligasi, utang hipotik, dan lain-lain. Dalam menentukan struktur modalnya, perusahaan harus menentukan proporsi yang tepat antara modal pinjaman dan modal sendiri karena modal pinjaman yang terlalu besar akan memperbesar risiko tidak terbayarnya beban tetap berupa bunga dan pinjaman pokok tanpa melihat apakah perusahaan sedang mengalami untung atau rugi.

Perusahaan harus bertindak hati-hati dalam menetapkan besarnya modal kerja. Apabila modal kerja yang ditanamkan terlalu besar maka akan menimbulkan dana yang tidak produktif dan sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal, maka aktivitas perusahaan akan terhambat. Modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi yang disebabkan tingginya aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar, hal inilah yang akan menimbulkan kerugian atau hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya.

Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur proyek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba adalah *Return On Equity* (ROE) yang merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia

bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Lukman, 2013: 64).

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Dian L. Hutabarat (2010) dengan judul yang sama tetapi dalam perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2008, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Di sisi lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edith Theresa Stein (2012) dengan judul yang sama tetapi pada perusahaan yang berbeda yaitu Industry Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Alasan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), khususnya Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) dan perputaran Modal Kerja *Working Capital Turnover* (WCTO), apakah hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya khususnya pada industry manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

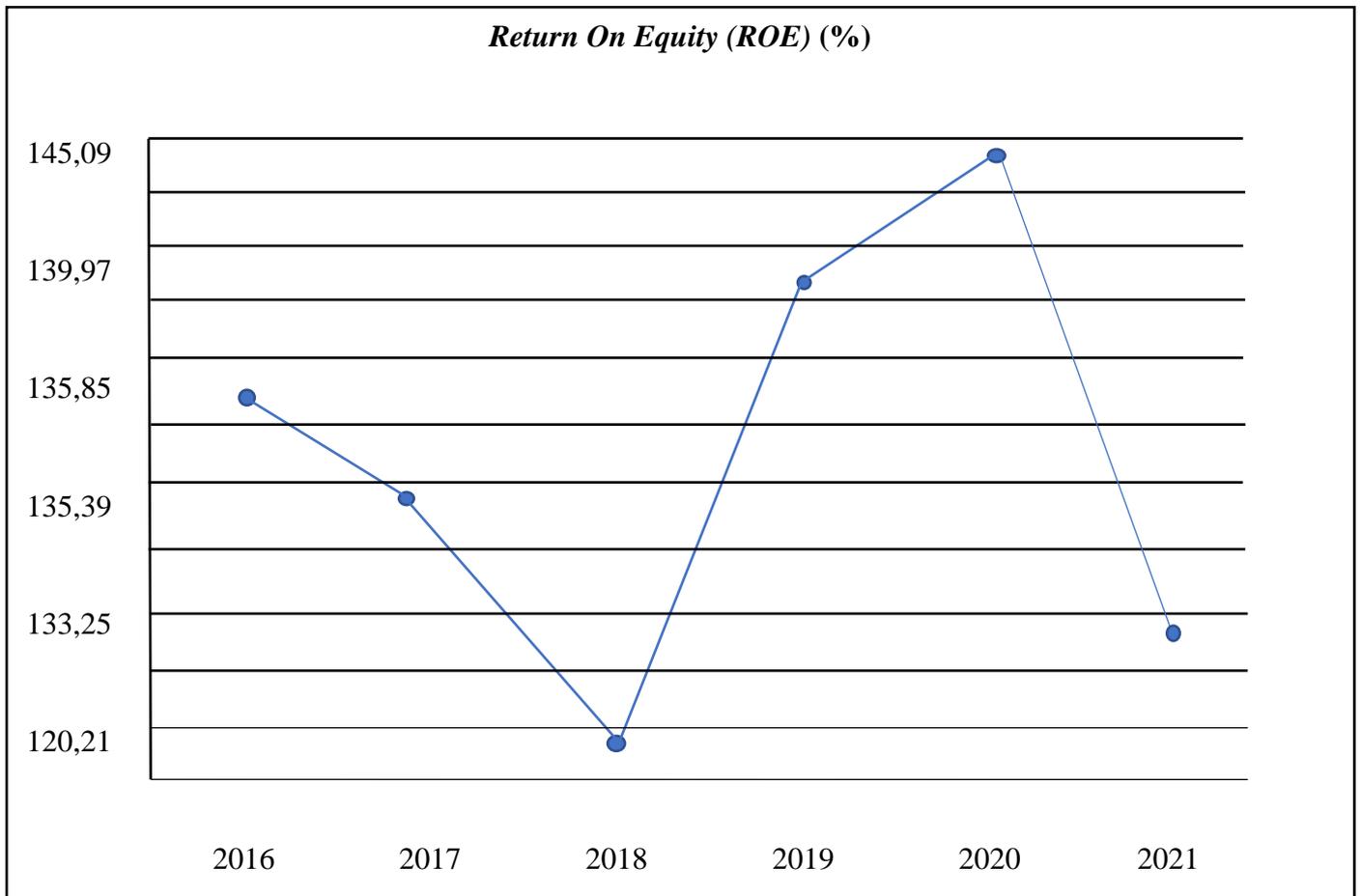
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain terletak pada variabel independen penelitian, periode waktu, data yang digunakan, dan jenis perusahaan yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laila Rahmawati (2012)

dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian yang dilakukan oleh Edith Theresa Stein (2012) dengan judul Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memiliki berbagai jenis produk seperti kosmetik, deterjen, bahan makanan, minuman dan eskrim. PT Unilever Indonesia, Tbk membagi beberapa divisi untuk menjalankan perusahaannya, seperti divisi deterjen, divisi makanan, divisi minuman dan es krim, dan divisi kosmetik. Keseluruhan divisi tersebut bertanggungjawab penuh terhadap segala produksi sampai penyalurannya kepada masyarakat. Di tengah iklim perekonomian yang penuh dengan tantangan.

Return On Equity (ROE) perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang cukup baik pada tahun 2016-2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis. Namun dengan kenaikan selama 4 tahun berturut-turut *Return On Equity* (ROE) perusahaan dikatakan baik. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin efektif sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai



Sumber: Data laporan keuangan, *Annual Report* PT Unilever Indonesia, Tbk.
Periode 2016-2021

Gambar 1.1

Grafik *Return On Equity* (ROE) PT Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2016-2021

Dari gambar 1.1 *Return On Equity* (ROE) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2016-2021 mengalami penurunan. Terlihat dari nilai ROE dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 135,85% menjadi 135,39% diikuti dengan penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu 120,21% naik menjadi 139,97% naik lagi menjadi 145,09% mengalami penurunan lagi menjadi

133,25%. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 yaitu dari 139,97% naik menjadi 145,09%.

Semakin besar nilai ROE suatu perusahaan, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari *Return On Equity* (ROE) PT Unilever Indonesia Tbk. yang terus menurun hingga mencapai ROE sebesar 133,25% pada tahun 2021 padahal pada tahun sebelumnya pada tahun 2020 menghasilkan ROE 145,09%. Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan. Selain itu fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (laba).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) diantaranya perputaran modal kerja dan struktur modal.

Berikut ini fenomena perputaran modal kerja, struktur modal (DER) dan *Return On Equity* (ROE) yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1.1

Data Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal (DER) dan *Return On Equity* (ROE) PT Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2016-2021

Tahun	Perputaran Modal Kerja (X)	Struktur Modal (DER) (%)	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)
2016	6,08	255,97	135,85
2017	5,19	265,46	135,39
2018	5,02	157,62	120,21
2019	5,03	290,95	139,97
2020	4,87	315,90	145,09
2021	2,57	341,27	133,25

Sumber : Data laporan keuangan, *Annual Report* PT Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2016-2021 (data diolah oleh peneliti)

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan memengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya (Irham 2015, 58).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Nilai profitabilitas bisa diukur dengan berbagai rasio keuangan. Namun untuk penelitian ini nilai profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE), rasio ini mengukur tingkat pengembalian modal yang ada.

Menurut Irham (2015, 82) ROE disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan .mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja yang terjadi pada PT Unilever Indonesia, Tbk dikatakan baik karena terus mengalami kenaikan di periode 2016-2021, namun pada tahun 2020 perputaran modal kerja mengalami penurunan yang sangat drastis ke tahun 2021 yaitu sebesar 4,87 menjadi 2,57 sehingga berdampak pada laba perusahaan tetapi dengan rata-rata perputaran kas diatas 10 kali per tahun laba perusahaan dikatakan tetap baik meskipun mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2021.

Perputaran piutang yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) PT Unilever Indonesia, Tbk cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016-2021, namun perputaran piutang dikatakan cukup baik karena memiliki lebih dari pada jumlah rata-rata perputaran piutang sebanyak 12 kali dalam setahun di periode 2016-2021, dan memengaruhi laba perusahaan yang cukup baik.

Perputaran persediaan perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2016-2021, namun dengan rata-rata perputaran persediaan dibawah 10 kali per tahun maka perputaran persediaan diindikasikan adanya keterlambatan perputaran karena hanya mencapai rata rata perputaran sebanyak 7 kali selama periode 2016 hingga 2021. Hal ini mengindikasikan adanya keterlambatan penjualan yang berdampak pada laba perusahaan.

Berdasarkan deskripsi fenomena dan permasalahan yang telah penulis sajikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Dan Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Unilever Indonesia, Tbk.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok sejauh mana pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam latar belakang, maka identifikasi permasalahan terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, periode 2011-2021.
2. Bagaimana Struktur Modal (DER) pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, periode 2011-2021.
3. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, periode 2011-2021.

4. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perputaran Modal Kerja pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, periode 2011-2021.
2. Struktur Modal (DER) pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, periode 2011-2021.
3. *Return On Equity* (ROE) pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, periode 2011-2021.
4. Besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Unilever Indonesia, Tbk Cabang Tasikmalaya, secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan dan terapan ilmu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya pembahasan mengenai Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Bagi Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyusunan skripsi pada program studi Manajemen. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE).

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE).

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Sebagai tambahan keputusan yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik. Menjadi sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca yang membutuhkannya.

1.5 lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian perusahaan yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, yang berlokasi di Universitas Siliwangi dengan alamat di Jalan Siliwangi No.24 Tasikmalaya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dalam waktu kurang 9 bulan, mulai Februari 2022 sampai dengan November 2022. Dengan kegiatan penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai dengan siding komprehensif. Secara lengkap jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.